

# Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit

Widia Astuty

Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Medan, Indonesia  
widiamaksi@gmail.com

**ABSTRAK** — Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit yang terdiri dari tekanan waktu, materialitas dan tindakan supervisi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena semakin tingginya tingkat kebutuhan para pengguna laporan keuangan atas laporan audit yang berkualitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *descriptive* dan *verificative*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *survey*. Metode *survey* dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap Penghentian prematur prosedur audit. Materialitas berpengaruh signifikan terhadap Penghentian prematur prosedur audit. Tindakan supervisi berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. Selanjutnya tekanan waktu, materialitas dan tindakan supervisi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit.

**Kata Kunci** — Waktu, Materialitas, Supervisi, Prosedur Audit

## I. PENDAHULUAN

Jasa audit akuntan publik diperlukan untuk menentukan kehandalan laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan. Akuntan publik atau auditor independen adalah

akuntan publik bersertifikat atau kantor akuntan publik yang melakukan audit atas entitas keuangan komersial dan nonkomersial (Menurut Arens, *et al*, 2011).

Penggolongan jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu jasa *assurance* dan jasa *nonassurance* (Arens, *et al*, 2011). Jasa *assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan kualitas informasi bagi pengambil keputusan, dimana jasa semacam ini dianggap penting karena penyedia jasa *assurance* bersifat independen dan dianggap tidak bias berkenaan dengan informasi yang diperiksa dan individu-individu yang bertanggung jawab membuat keputusan bisnis memerlukan jasa *assurance* untuk membantu meningkatkan keandalan dan relevansi informasi yang digunakan sebagai dasar keputusan.

Proses audit merupakan salah satu jasa *assurance*. Pengauditan ini melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambil keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit, sehingga kesalahan yang terjadi dalam proses pengauditan akan berakibat berkurangnya kualitas informasi yang diterima oleh pengambil keputusan (Weningtyas, dkk. 2006). Proses audit yang baik mampu meningkatkan kualitas informasi sekaligus dengan konteks yang terkandung didalamnya, namun dalam prakteknya terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan sering terjadinya perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality Behaviors*). Alderman, dkk. (1982) menyatakan bahwa fenomena perilaku pengurangan kualitas audit semakin banyak terjadi di dalam suatu proses audit.

Bentuk pengurangan kualitas audit salah satunya adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Malone, dkk. (1996) mendeskripsikan 4 penghentian prematur atas prosedur audit sebagai tindakan yang dapat mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit. Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan salah satu perilaku pengurangan kualitas audit (Coram, 2004). Penghentian prematur atas prosedur audit dapat berakibat pada informasi yang telah dikumpulkan oleh auditor ketika melakukan penghentian prematur atas prosedur audit menjadi tidak valid dan tidak akurat, hal ini dapat menyebabkan kemungkinan auditor melakukan kesalahan yang lebih besar.

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit yang terjadi tentu saja sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor karena apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan maka kemungkinan auditor membuat judgment yang salah akan semakin tinggi. Kesalahan pembuatan opini atau judgment yang disebabkan karena auditor tidak melakukan prosedur audit yang mencukupi dapat menyebabkan auditor dituntut secara hukum (Herningsih, 2001). Penghentian prematur atas prosedur audit dapat terjadi berkenaan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap, dan mengabaikan prosedur audit, tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. penghentian prematur sebagai suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah yang lain. Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tindakan yang berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

Kasus yang terjadi pada Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan, Hasnil MM terdakwa korupsi penyelewengan

pajak penghasilan pada Tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat bersama mantan Sekda Langkat Surya Djahisa, menjalani sidang perdana di Pengadilan Tipikor Medan, Rabu (29/5/2013). Hasnil didakwa melakukan tindak pidana korupsi yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp1,193 miliar. Dalam dakwaan yang dibacakan Jaksa Penuntut Umum (JPU) Choirun Parapat disebutkan, Surya Djahisa saat menjabat Kabag Keuangan Pemkab Langkat menunjuk KAP Hasnil M Yasin & Rekan untuk menyusun perubahan tarif pajak penghasilan PPH Pasal 21 untuk tahun fiskal 2001 dan 2002 untuk disesuaikan dengan tarif baru. "Terdakwa sebagai Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan ditunjuk melaksanakan pekerjaan kompensasi/ restitusi dengan jangka waktu pekerjaan paling lama 6 bulan," kata Choirun dihadapan majelis hakim yang diketuai Marlianis. Selanjutnya, Pemkab Langkat memperoleh dana kompensasi atau restitusi sebesar Rp5,9 miliar. "Sesuai surat perjanjian, KAP Hasnil M Yasin & Rekan memperoleh honorium sebesar 20% dari Rp5,9 yaitu Rp1,19 miliar. Terdakwa mendapat bagian sekitar Rp400 juta dan Surya Djahisa mendapat bagian sekitar Rp793 juta," kata jaksa. Ternyata, penunjukan langsung KAP Hasnil M Yasin & Rekan melanggar Pasal 17 Keppres No 18 Tahun 2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Penetapan honorarium sebesar 20% dari kompensasi/ restitusi pajak dinilai bertentangan dengan Pasal 28 Ayat 7 Keppres No 18 Tahun 2000. Kontrak persentase hanya berlaku untuk pelaksanaan jasa konsultasi di bidang konstruksi dan pekerjaan pemborongan tertentu. Akibat perbuatan terdakwa, negara mengalami kerugian Rp1,193 miliar. Nilai kerugian ini sesuai hasil penghitungan yang dilakukan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumut. Seperti halnya Surya Djahisa, pada persidangan JPU mendakwa Hasnil telah menyalahgunakan wewenang untuk memperkaya diri sendiri dan orang lain. Hasnil dinilai melanggar Pasal 2 Ayat 1, Pasal 3 jo Pasal 18 UU No 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan UU No 20

Tahun 2001 jo Pasal 55 Ayat 1 ke 1 KUHP, dengan ancaman 20 tahun penjara.

Selanjutnya seorang akuntan publik yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi pada 2009. Biasa Sitepu selaku auditor melakukan kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mengajukan pinjaman ke BRI, terdapat empat kegiatan yang tidak masuk dalam data laporan yang diajukan ke BRI, sedangkan data laporan keuangan Raden Motor yang diajukan ke BRI saat itu harus lengkap tetapi dalam laporan keuangan yang diberikan Zein Muhamad sebagai pimpinan Raden Motor ada data yang dibuat tidak semestinya dan tidak lengkap oleh akuntan publik (Kompas.com., 18 Mei 2010). Hal tersebut terjadi karena Auditor dengan sengaja melakukan penghentian prematur atas prosedur audit yang berimbas pada kredit macet untuk pengembangan usaha perusahaan Raden Motor.

Ada beberapa alasan mengapa auditor melakukan penghentian prematur prosedur audit, seperti terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, nilai materialitas dari prosedur tersebut atau prosedur audit tidak material, dan tindakan supervisi (Alderman, 1982). Raghunathan (1991) menyatakan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit pada program audit sebelum menyelesaikan satu atau lebih prosedur audit yang dibutuhkan timbul akibat tekanan waktu. Adanya tekanan waktu menuntut auditor untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera. Sososutikno (2003) mengungkapkan, pada auditor profesional menghadapi tekanan waktu dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan stres yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat dan perilaku auditor, selain itu mengurangi perhatian mereka terhadap aspek kualitatif dari indikasi salah saji yang potensial dalam pelaporan keuangan.

Tekanan waktu yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Menurut

penelitian Heriningsih (2001) auditor yang melakukan penghentian prematur atas prosedur audit sebagian besar disebabkan oleh *time pressure*/tekanan waktu yang membuat auditor ingin menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu. Efisiensi biaya serta waktu yang dipaksakan kepada auditor tentu dapat menimbulkan *time pressure* atau tekanan waktu. Adapun yang dimaksud dengan tekanan waktu (*time pressure*) adalah kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Selanjutnya materialitas merupakan besarnya salah saji dari informasi akuntansi, yang mana dalam kondisi tertentu akan berpengaruh terhadap perubahan pengambilan keputusan yang diambil atas informasi yang mengandung salah saji tersebut. Saat Auditor menetapkan bahwa materialitas pada suatu akun rendah, maka terdapat kecenderungan bagi Auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena Auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari suatu akun tertentu, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan penghentian premature atas prosedur audit (Weningtyas, dkk., 2006).

Tindakan Supervisi adalah suatu usaha merencanakan, mengatur, mengkoordinir, dan mengontrol yang bertujuan untuk mencapai hasil melalui orang lain. Supervisi mencakup pengarahan kegiatan pemeriksaan dan pihak lain (seperti tenaga ahli yang terlibat dalam pemeriksaan) agar tujuan pemeriksaan dapat tercapai. Inti dari tindakan supervisi audit itu sendiri adalah tindakan kepemimpinan dalam memaksimalkan pengawasan auditor senior terhadap auditor junior yang dilakukan untuk mencapai tujuan hasil kerja yang memuaskan (Foqoh, 2014). Pengaruh tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit adalah tindakan mengawasi dan mengarahkan penyelesaian pekerjaan yang dilakukan oleh auditor senior yang diukur dari sikap kepemimpinan dan mentoring, kondisi kerja, dan penugasan. Dalam Standar Profesional

Akuntan Publik (SPAP), supervisi merupakan hal yang penting. Supervisi mencakup pengarahan usaha asisten yang terkait dalam pencapaian tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai. Unsur supervisi adalah memberikan instruksi kepada asisten, tetap menjaga penyampaian informasi masalah-masalah penting yang dijumpai dalam bekerja dan mereview pekerjaan yang dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit yang terdiri dari tekanan waktu, materialitas, dan tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *descriptive* dan *verificative*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *survey*. Metode *survey* dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

### B. Operasionalisasi Variabel

Adapun variabel-variabel dan indikator penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<b>Tekanan waktu (X<sub>1</sub>)</b> (Anggaran waktu yang sangat penting bagi semua KAP karena menyediakan dasar untuk memperkirakan biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit, dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja auditor)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ketepatan dan</li> <li>Tambahan Waktu,</li> <li>Pemenuhan target dengan Waktu yang ditentukan,</li> <li>Beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu.</li> </ol>	Interval

Variabel	Indikator	Skala
<b>Materialitas (X<sub>2</sub>)</b> (Besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Seberapa penting tingkat materialitas</li> <li>Pengetahuan tingkat materialitas</li> <li>risiko audit</li> <li>Tingkat materialitas antar perusahaan.</li> </ol>	Interval
<b>Tindakan Supervisi (X<sub>3</sub>)</b> (Tindakan mengawasi dan mengarahkan penyelesaian pekerjaan yang dilakukan oleh auditor senior yang diukur dari sikap kepemimpinan dan mentoring, kondisi kerja, dan penugasan).	<ol style="list-style-type: none"> <li>kebingungan karyawan akan peran</li> <li>Supervisor yang berorientasi pada pekerjaan</li> <li>Membantu memecahkan masalah</li> </ol>	Interval
<b>Penghentian prematur atas prosedur audit (Y)</b> (Tindakan penghentian terhadap prosedur audit atau tidak melengkapi langkah prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengakhiri program audit sebelum waktunya</li> <li>Penghentian terhadap prosedur audit yang di isyaratkan</li> <li>Mengabaikan prosedur audit</li> <li>Pemberian opini atas laporan keuangan tanpa peninjauan mendalam</li> </ol>	Interval

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang tersebar di 20 Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Medan. Teknik penarikan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu mengambil seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian yaitu berjumlah 42 orang.

### D. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum kuesioner disebarluaskan ke responden penelitian peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen terhadap kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu

mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2007). Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah data valid. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan apakah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kriteria uji reliabilitas dilakukan dengan pengujian *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variable dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2007).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi tiap-tiap butir pertanyaan yang disajikan mempunyai nilai koefisien ( $r_{xy}$ ) yang lebih besar dari koefisien korelasi kritis ( $r_{tabel}$ ) atau nilai signifikansinya dibawah 0,05 . Hal ini menunjukkan bahwa tiap-tiap butir yang terdapat dalam semua pertanyaan dapat dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai acuan pengukuran variabel dalam penelitian ini. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa angka koefisien *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) lebih mendekati 1 dibanding mendekati 0,6 sehingga dapat diambil keputusan bahwa daftar pertanyaan yang disajikan handal (reliabel) untuk digunakan.

**E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Metode analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit adalah metode analisis deskriptif. Sedangkan analisis verifikatif dilakukan untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit yang terdiri dari tekanan waktu, materialitas dan tindakan supervisi dengan metode *analisis regresi linier berganda*. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil**

Berdasarkan model struktural yang dihipotesiskan diperoleh hasil perhitungan dengan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

**Tabel I Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.977	10.406		2.151	.000
Teakan Waktu	.258	.186	.235	2.387	.002
Materialitas	.515	.202	.425	2.550	.000
Tindakan Supervisi	.266	.174	.262	2.095	.003

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Berdasarkan tabel di atas hasil dari proses yang menggunakan program software SPSS sebagai penghitungan, maka hasilnya sebagai berikut :

$$Y = 11.977+ 0.258X_1 + 0.515X_2+0.266X_3$$

- Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah
- Konstanta (a) mempunyai regresi sebesar 11.977, artinya jika variabel tekanan waktu ( $X_1$ ), materialitas ( $X_2$ ), dan tindakan supervisi ( $X_3$ ) dianggap konstan, maka penghentian prematur pada prosedur audit sudah terbentuk sebesar 11.977.
  - Tekanan Waktu ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.258, artinya bahwa Apabila variabel tekanan waktu ( $X_1$ ) ditingkatkan 1 satuan, maka akan meningkatkan Penghentian Prematur pada Prosedur Audit sebesar 0.258.
  - Materialitas ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.515 artinya bahwa apabila kenaikan variabel materialitas ( $X_2$ ) ditingkatkan 1 satuan, maka akan meningkatkan penghentian prematur pada prosedur audit sebesar 0,515.

- d. Tindakan Supervisi ( $X_3$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,266 artinya bahwa apabila kenaikan variabel Tindakan Supervisi ( $X_3$ ) ditingkatkan 1 satuan, maka akan meningkatkan penghentian prematur pada prosedur audit sebesar 0,266.

Tabel 2 ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	77.397	3	25.799	3.767	.003 <sup>a</sup>
Residual	261.071	28	9.324		
Total	338.469	31			

a. Predictors: (Constant), Tindakan Supervisi, Materialitas, Tekanan Waktu

b. Dependent Variable: Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen dari model yang dibangun. Berdasarkan hasil pengujian statistik untuk model dengan variabel tekanan waktu ( $X_1$ ), materialitas ( $X_2$ ) dan tindakan supervisi serta variabel dependen penghentian prematur pada prosedur audit ( $Y$ ) diperoleh hasil sebagai berikut. Koefisien determinasi dengan nilai *R Square* sebesar 0,229 berarti variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 22,90%, sisanya sebesar 77,10% diterangkan oleh variabel lain diluar model yang terangkum dalam *error*.

Tabel 3. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 <sup>a</sup>	.229	.146	3.05352

a. Predictors: (Constant), Tindakan Supervisi, Materialitas, Tekanan Waktu

b. Dependent Variable: Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

## B. Pembahasan

### Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Penghentian Prematur pada Prosedur Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur pada prosedur audit. Ketepatan dan tambahan waktu, pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan, dan beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu merupakan indikator-indikator dari tekanan waktu yang berpengaruh terhadap penghentian prematur pada prosedur. Keberadaan tekanan waktu ini akan memaksa auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit secepat mungkin atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Semakin besarnya tekanan waktu yang diterima auditor pada saat melakukan audit, maka semakin tinggi tingkat kemungkinan auditor untuk melakukan penghentian prematur pada prosedur audit. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya apabila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa tekanan waktu. Tekanan waktu merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit (Suryanita dkk, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alderman dan Dietrick (1982), Coram *et al.* (2000), Heriningsih (2001), Soobaroyen dan Chengabroyan (2006), serta Weningtyas dkk (2006), Budiman (2013), Kumala (2013), dan Aini (2015) yang menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur pada prosedur audit. Tekanan waktu (*time pressure*) merupakan kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Berbeda dengan hasil penelitian Raghunathan (1991), Malone dan Robert (1996), serta Wahyudi (2011) menyatakan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

### **Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur pada Prosedur Audit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel materialitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur pada prosedur audit. Seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tingkat materialitas, risiko audi, dan tingkat materialitas antar perusahaan merupakan indikator-indikator dari materialitas yang berpengaruh terhadap penghentian prematur pada prosedur audit. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit yang nilainya tidak material maka tidak berpengaruh pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin rendahnya nilai materialitas pada sebuah akun atau prosedur maka semakin tinggi tingkat kemungkinan auditor melakukan penghentian prematur pada prosedur audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Weningtyas (2006), Wahyudi, dkk. (2011), Budiman (2013) yang menyatakan materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Pengaruh ini menunjukkan bahwa auditor menganggap bahwa prosedur audit memiliki tingkat materialitas yang rendah dalam mendeteksi salah saji maka auditor akan cenderung untuk meninggalkan prosedur tersebut.

### **Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur pada Prosedur Audit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tindakan supervisi berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur pada prosedur audit. Kebingungan karyawan akan peran, supervisor yang berorientasi pada

pekerjaan, dan membantu memecahkan masalah merupakan indikator-indikator dari tindakan supervisi yang berpengaruh pada penghentian prematur pada prosedur audit. Penerapan fungsi supervisi yang baik dapat mengurangi terjadinya tindakan penghentian prematur atas prosedur audit karena bentuk penyimpangan ini dapat terdeteksi lebih dini. Tindakan supervisi sangat menentukan penghentian prematur atas prosedur audit yang di ambil atau dilakukan oleh auditor sebab atasan atau pemegang wewenang sangat menentukan langkah-langkah audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asrini, dkk.(2014) dan Aini (2015) yang menyatakan tindakan supervisi berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Maulina, dkk. (2010) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

### **Pengaruh Tekanan Waktu, Materialitas dan Tindakan Supervisi secara bersama-sama terhadap Penghentian Prematur pada Prosedur Audit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan waktu, materialitas dan tindakan supervisi secara bersama-sama pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur pada prosedur audit. Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi menunjukkan nilai 22,90 %, artinya pengaruh dari Tekanan Waktu, Materialitas dan Tindakan Supervisi hanya sebesar 22,90% dan sisanya sebesar 77,10% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Syafrina Sholehati (2015) dan Fuqoh Amaliyah (2015) yang menyatakan tekanan waktu, materialitas, dan tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur pada prosedur audit.
- 2) Materialitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur pada prosedur audit.
- 3) Tindakan Supervisi berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- 4) Tekanan waktu, materialitas, dan tindakan supervisi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alderman, C Wayne dan James W. Deitrick. *Auditor's perceptions of Time Budget Pressures and Premature Sign Offs : A Replication and Extension*. *Auditing : A Journal of Practice and Theory*, 1982.
- [2] Aini, Fifi Aprilia Nurul. Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, Locus Of Control Terhadap Penghentian Prematur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 3, 2015.
- [3] Arens, Alvin A., R.J. Randal, M.S. Beasley dan A.A Jusuf. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia ) Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- [4] Asrini, K.J., E. Sujana, dan N.A. Darmawan. Pengaruh Tekanan Waktu, Locus Of Control dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI 2* (1, 2014
- [5] Budiman, Nita Andriyani. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, UNISNU: Jepara, 2013.
- [6] Coram, Paul, Juliana Ng dan David Woodliff, "The Effect of Time Budget Pressure and Risk of Error on Auditor Performance", Working paper, The University of Melbourne, 2000
- [7] \_\_\_\_\_. The Effect of Risk of Misstatement on The Propensity to Commit Reduced Audit Quality Acts Under Time Budget Pressure. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* Vol.23 No. 2, 2004.
- [8] Fuqoh. *Pengaruh Tekanan waktu, Materialitas dan Tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit studi empiris pada perwakilan kantor BPKP Yogyakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- [9] Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007.
- [10] Heriningsih, Suchyo. "Penghentian prematur atas prosedur audit : Studi empiris pada kantor akuntan publik". Tesis Pascasarjana, Universitas GajahMadaYogyakarta, 2001.
- [11] Kompas.com. *Akuntan Publik diduga terlibat*, 18 Mei 2010
- [12] Kumala, S.N. Pemengaruh Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit pada Auditor di KAP Surabaya. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 1 (1), 2013.
- [13] Malone, Charles F, Robin W. Roberts. Factors Associated with the Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors, *Auditing : A Journal of Practice and Theory* Vol. 15 No. 2, 1996.
- [14] Maulina, Anggraini, dan Anwar. *Pengaruh Tekanan Waktu Dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010.
- [15] Soobaroyen, Teerooven dan Chelven Chengabroyan. "Auditors' Perceptions of Time Budget Pressure, Premature Sign Offs and Under-Reporting of Chargeable Time: Evidence from a Developing Country", *International Journal of Auditing*. Vol.10, no.3, hal 201-218, 2006.
- [16] Sososutikno Christina. "Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit". Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya, 2003.
- [17] Suryanita, Dody, Hanung Triatmoko. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 10 No.1, 2007.
- [18] Raghunathan, B. *Premature Signing-Off on Audit Procedures: An Analysis*. *Accounting Horizons*, 71-19, 2002.
- [19] Tipikor Medan.com., Rabu 29 Mei 2013. *Hakim tolak eksepsi Surya djahisa*.
- [20] Waggoner, J. B. and James D. Cashell. The Impact of Time Pressure on Auditor's Performance. *Ohio CPA Journal*. Vol. 50, 1991.
- [21] Wahyudi, Imam, Jurica Lucyanda, dan Loekman H. Suhud, "Praktik Penghentian Prematur atas Prosedur Audit", *Media Riset Akuntansi*, Vol.1 No.2, 2011.
- [22] Weningtyas, Suryanita, dkk. 2006. *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*, Simposium Nasional Akuntansi ke IX, Padang.